PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JUAL BELI MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION KELAS III DI MI NURULHUDA I KEPATIHAN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Fatma Muslikawati

D77214032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

: Fatma Muslikawati

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

NIM : D77214032

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 26 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Fatma Muslikawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama

: Fatma Muslikawati

NIM

: D77214032

Judul

: PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JUAL BELI

MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION

KELAS III DI MI NURUL HUDA I KEPATIHAN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Drs. H. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fatma Muslikawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I

HF. 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin M.Pd.I NIP. 19720815200501104

Penguji II,

Wahyuniati M.Si

NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Drs. H. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan d	
Nama : Fatma Muslikawati	
NIM : 077219032	***************************************
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / P6M1	***************************************
E-mail address : Fatma muslikawati 23@ gmall com	
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kerulin Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya il Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (lmiah :)
MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVE MENT D	MOIZIUN
KELAS III DI MI NURUL HUDA I KEPATIHAN GR	resik
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihmengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistr menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.	Non-Ekslusif in media/format-kan ibusikannya, dar untuk kepentingar

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agus fus 2018

Penulis

FATMA MUSLIFAWATI

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muslikawati Fatma, 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model Students Teams Achievement Division Kelas III Di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing I Drs. H. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. H.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar, IPS, Model *Students Teams Achievement Division*.

Munawir, M.Ag.

Latar belakang masalah penelitian ini berasal dari rendahnya hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik dalam materi jual beli masih tergolong rendah, dari 28 siswa hanya 16 siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini disebabkan siswa sangat pasif siswa sulit mengungkapkan pendapat pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan kurangnya variasi model dalam pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dan hasil ulangan siswa peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Students Teams Achievement Division*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model *Students Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI Nurul Hudaa I Kepatihan Gresik?. (2) bagaimana peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan model *Students Teams Achievement Division* pada siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Kurt Lewin*. Terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleciting*). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Penerapan model *Students Teams Achievement Division* pada materi jual beli berjalan dengan baik dapat dibuktikan dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 71,4 meningkat pada siklus II menjadi 91,6. Peningkatan ini juga terjadi pada aktivitas siswa pada siklus I adalah 57,5 meningkat pada siklus II menjadi 90, (2) Adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada materi jual beli setelah menggunakan model *Students Teams Achievement Division*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 71,8 meningkat pada siklus II menjadi 81,07. Begitupula pada ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 20 siswa yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa yang termasuk kategori baik.

ABSTRACT

Muslikawati Fatma, 2018. Improved Learning Results IPS Material Sell Buy Through Model Students Teams Achievement Division Class III In MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Thesis Education Studies Program Teachers Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor I Drs. H. Nadlir, M.Pd.I and Advisor II Dr. H. Munawir, M.Ag.

Keywords: Improved Learning Outcomes, IPS, Model Students Teams Achievement Division.

The background of this research problem comes from the low learning result of third grade students of Nurul Huda I Kepatihan Gresik in buying and selling materials is still relatively low, from 28 students only 16 students who can achieve maximum criteria of mastery. This is because students are very passive students are difficult to express the opinion of learning is only centered on the teacher and the lack of model variation in learning. based on the results of interviews and test results students encouraged researchers to conduct classroom action research using the Students Teams Achievement Division model.

The problem formulation in this research are: (1) How to apply Students Teams Achievement Division model to improve the learning result of IPS student of third grade MI Nurul Hudaa I Kepatihan Gresik? (2) how to improve IPS learning outcomes after applying the Students Teams Achievement Division model to third grade students of Nurul Huda I Kepatihan Gresik?

This research is a Classroom Action Research (PTK) by using model Kurt Lewin. Consists of four stages in each cycle: planning, acting, observing, and refleciting. Technique of collecting data obtained through observation, interview, test, and documentation.

The results show that there is an increase of each cycle. This can be seen from: (1) The application of Students Teams Achievement Division model on the material of buying and selling goes well can be proven from observation of teacher activity in cycle I is 71,4 increase in cycle II to 91,6. This increase also occurred in student activity in cycle I is 57,5 increase in cycle II to 90, (2) There is improvement in student learning outcomes on sale and purchase materials after using model Students Teams Achievement Division. It can be seen from the average value in cycle I is 71.8 increase in cycle II to 81,07. Similarly, in the completeness of student learning in the first cycle is 71.42% with the total number of students who complete 20 students who are included in the category enough and increased in the second cycle to 89.28 with a complete number of students 25 students who are categorized either.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tindakan Yang Dipilh	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Lingkup Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Hasil Belajar	13
B. Macam-Macam Hasil Belajar	16
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
D. Macam-Macam Instrumen Hasil Belajar	22
E. Mata Pelajaran IPS Materi Jual Beli	29
F. Model Student Teams Achievement Division	39

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS A. Rancangan Penelitian 44 H. Indikator Keberhasilan Penelitian 55 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **BAB V PENUTUB** PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Ketuntasan Hasil Belajar	55
4.1 Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Penelitian	58
4.2 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus I	65
4.3 Distribusi Nilai Siswa Siklus I	66
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	68
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	73
4.6 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus II	82
4.7 Distribusi Nilai Siswa Sikl <mark>us</mark> II	83
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	85
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

-	7			1			
	÷	a	n	n	h	a	1
•		CI.		ш	.,	a	

|--|



DAFTAR DIAGRAM

Diagram

4.1 Nilai Rata-Rata Siswa	94
4.2 Ketuntasan Belajar Siswa	95
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru	95
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Lampiran Surat Keterangan dari Sekolah
- 2. Pedoman Wawancara Pra Siklus
- 3. Hasil Ulangan Harian Pra Siklus
- 4. RPP Siklus I
- 5. Lembar Kunci Jawaban Dari Pertanyaan Siklus I
- 6. Lembar Kerja Kelompok Siklus I
- 7. Lembar Tes Individu Siklus I
- 8. Lembar Kunci Jawaban dan Skoring Siklus I
- 9. Lembar Validasi RPP Siklus I
- 10. Lembar Validasi Isi Butir Soal Siklus I
- 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
- 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- 13. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus I
- 14. RPP Siklus II
- 15. Lembar Kunci Jawaban Dari Pertanyaan Siklus II
- 16. Lembar Kerja Kelompok Siklus II
- 17. Lembar Tes Individu Siklus II
- 18. Lembar Kunci Jawaban dan Skoring Siklus II
- 19. Lembar Validasi RPP Siklus II

- 20. Lembar Validasi Isi Butir Soal Siklus II
- 21. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
- 22. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- 23. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus II
- 24. Foto Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas
- 25. Profil MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik
- 26. Surat Izin Penelitian
- 27. Surat Tugas Bimbingan Skripsi
- 28. Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya di pelajari dalam ilmu sosial ini. segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi, faktor perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, factor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat di pelajari dalam ilmu geografi. 1

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS juga memberikan dampak positif

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013) hal 137

kepada siswa untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar dan dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan mastarakat globlal selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisasi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermastarakat yang dinamis.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya dalam proes pembelajaran. selama ini pendidikan hanya mementingkan hasil bukan proses. Padahal proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu hasil yang diingingkan. Dalam pembelajaran tidak hanya berpusat pada materi yang disampaikan tetapi juga harus membentuk karakter peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik. Di dalam proses pembelajaran kebanyakan peserta didik di haruskan untuk menghafal materi yang disampaikan bukan memahami materi. Sehingga pserta didik hanya menghafal teori dan masih belum bisa untuk mengimplementasikan teori tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi masa yang akan mendatang. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS dalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan

lingkungannya, serta berabagi bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat local maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekoah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPS kelas III MI Nurul Huda I kepatihan Gresik pada semester I masih belum menunjukkan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang di tetapkan yaitu 71. Dari jumlah seluruh siswa yaitu 28 siswa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Kepatihan Gresik kurang berhasil karena siswa yang tidak memenuhi antara 12 siswa.²

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru IPS MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik dapat disimpilkan, bahwa hasil belajar di MI Nurul Huda Kepatihan Gresik ini tergolong rendah karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

² Hasil Wawancara dari guru kelas 3. Pada tanggal 07-11-2016 09.00 WIB

- 1. Kurangnya motivasi yang di berikan oleh guru.
- 2. Jumlah siswa yang sangat banyak.
- 3. Kondisi ruang kelas yang terlalu sempit untuk siswa yang berjumlah 28.
- 4. Hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
- Kurangnya menggunakan media.
- 6. Kemampuan peserta didik berbeda-beda, kebanyakan kemampuan peserta didik rendah.
- 7. Kondisi sekolahan yang sangat bising karena dekat dengan jalan raya dan adanya sekolah taman kanak-kanak.
- 8. Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam meneerangkan materi.

Dilihat dari proses belajar di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik lamanya guru dalam menerangkan materi dan membuat terbatasnya waktu yang telah di tentukan dari sekolah. Sehingga membuat guru kesulitan dalam membagi waktu menerangkan materi, dan memberi tugas peserta didik. Padahal mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sangat penitng diketahui oleh peserta didik, karena mata pelajaran ini menerangkan kehidupan nyata, kehidupan yang akan mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadapi masalah-masalah yang akan timbul dimasyarakat. Untuk menghadapi masalah ataupun kegiatan dalam masyarakat gurulah harusnya memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa agar siswa benar-benar siap dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memberikan informasi kepada siswa melalui menyampaikan materi tetapi, guru harus bisa bagaimana caranya siswa itu paham dengan materi yang telah disampaikan dan bisa mengimplementasikan materi tersebut kepada kehidupan sehari-hari mereka. Mengajar adalah serangkaian kegiatan mulai dari persiapan hingga refleksi dan evaluasi, yang biasa dilakukan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan maupun pengalaman kepada orang lain. Guru harus benar-benar mempersiapakan diri sebelum proses pembelajaran di mulai, guru harus bersifat kreatif dalam mengolah suatu pembelajaran di kelas. Dengan kreatifnya guru maka di harapkan pembelajaran di kelas tidak bersifat pasif dan peserta didik bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. guru harus mengetahui apakah materi yang telah disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik.

Keberhasilan yang dicapai guru dalam mengajar tidak terlepas dari pengaruh pemilihan model pembelajaran. Pengajaran yyang di lakukan seorang guru akan mencapai keberhasilan, jika di tunjang oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karateristik siswa. pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan model itu mampu menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang di ajarkan.

Dari sinilah peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajara.

Model *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu samma lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. ³

Agar kajian penelitian ini memiliki perbedaan maupun adanya kemiripan terhadap kajian penelitian terdahulu, kajian penelitian bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan memfokuskan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, adapun berbedaan dari penelitian yang dilakukan Limni Daniati ini tingkat berfikir yang dimiliki siswa kelas XI SMA dan siswa kelas III sekolah dasar, dalam penelitian yang dilakukan Limni Daniati ini memerlukan beberapa tahap hingga sikus ke III.⁴ Sedangkan Alberta Budi Lestari ini lebih emfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa.⁵

_

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hal 201

⁴ Limni Dahniati, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Muhamadiyyah I Palembang*. Skripsi, Program Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2010.

⁵ Alberta Budi Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Sawah Besar OI Kecamatan Gayamsari

Dari hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu dan deskrippsi mengenai permasalah yang tertulis, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model *Student Team Achievement Division* Di Kelas III MI Nurul Huda Kepatihan I Gresik."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1. Bagaimana penerapan model *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik?
- 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas III MI Nurul Huda Kepatihan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

 Untuk mengetahui penerapan model Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik.

Semarang. Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2011.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi melestarikan lingkungan dengan model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas III MI Nurul Huda Kepatihan Gresik.

D. Tindakan yang dipilih

Dari masalah yang sudah diteliti oleh peneliti, masalah yang muncul yaitu terletak pada rendahnya hasil belajar peserta didik serta peserta didik sangat pasih dalam proses pembelajaran. dengan model *Student Teams Achievement Division* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut langkah-langkah dari model:

- 1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai enam kelompok. Anggota-anggota kelompok dibuat heteroggen, meliputi karateristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep mendorong rasa ingin tahu siswa.
- 3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa di beri tugas kelompok, mereka boleh mengerjakan tugas kelompok tersebut secara serentak atau

saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menugasi materi pelajaran tersebut. para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelopmok diberitahu bahwa mereka bellum dianggap selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahamii materi pelajaran tersebut.

- 4. Siswa di beri tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penugasan siswa terhadap suatu konsep dengan cara diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- 5. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kritteria tertentu. penghargaan disini dapat berupa hadiiah, sertifikat, dan lain sebagainya.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang menyangkut model penyampaian materi dalam pembelajaran IPS. juga untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar

siswa, serta dapat menambah masukan maupun refrensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam menentukan model yang cocok untuk materi pembelajaran tertentu. Dengan melaksanakan PTK, penelitian sedikit demi sedikit mengetahui model apa yang cocok pada pelajaran IPS, serta merupakan suatu kebangaan bagi peneliti bisa membantu siswa untuk memeproleh nilai di atas KKM dan bisa meningkatkan hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut.

2. Bagi guru dan calon guru

- Memberikan masukan kepada guru atau calon guru IPS dalam pendekatan, menentukan model, strategi, atau metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

 Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta menumbuhkan motivasi untuk meneliiti pada mata pelajaran lain atau permasalahan yang prosedurnya hampir sama.

3. Bagi siswa atau peserta didik:

- Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2. Dapat meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa pada materi yang disampaiakn oleh guru.
- 3. Dapat memperoleh bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran yang digunakan.

F. Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup pada proposal ini. Adapun ruang lingkup adalah sebagai berikut :

- Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan model Student Teams Achievement Division pada mata pelajaran IPS kelas III materi jual beli di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik.
- 2. Implementasi ini menggunakan model Student Teams Achievement Division.
- 3. Subyek penelitiian ini adalah siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pemahaman belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Walaupun secara sederhana masing-masing individu sudah meahami apa yang dimaksud dengan belajar. Salah satu surat yang berkaitan dengan belajar adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
- 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat dari ahli yang menyebutkan yang di maksud belajar adalah sebagai berikut:

- a. R. Gagne menjelaskan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Ngalim purwanto menjelskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.
- c. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²
- d. Burton menjelaskan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan

.

¹ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2013), hal

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 27

lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkingkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut sudjana, hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajaryang dibuktikan dengan nilai hasil tes. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

B. Macam-Macam Hasil Belajar

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Blomm diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Untuk mengujur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes di selenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekakan bidang studi yang bersangkutan.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang di tunjukkannya.

Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada penngertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri sseorang atau individu itu sendiri. Adapun beberapa faktor internal yaitu :

1. Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligasi seseorang sangat mempengaruhi terhadap sepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa

setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2. Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

3. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkingkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diingingkan.

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu tersebut. adapun beberapa faktor eksternal yaitu:

1. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu,setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

2. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat dalam belajar. Keenggangan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

3. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti, oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

4. Pribadi dan Sikap Guru

Siswa pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dann perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih saying, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

5. Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pegajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapatt meningkat secara maksimal.

6. Kompetensi Guru

Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesioal. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

7. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkunganmasyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak di pengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat kketimbang oleh keluarga dan sekolah.

D. Macam-Macam Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1. **Instrument Tes**

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnnyya terdapat berbagai berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaiian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsure penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukir suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu di beri skor dan nilai. Instrument penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes esai (uraian) dan tes objektif.

a. Tes Esai (Uraian)

Tes esai adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengespresikan pikiran peserta didik. Tes esai dapat digunakan dengan baik untuk mengukur hasil belajar yang kompleks.

Kelebihan dari tes esai yaitu dapat menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi kedalam suatu pola berfimir tertentu, yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah. Sedangkan kelemahan dari tes esai yaitu skor yang diperoleh peserta didik tidak sama sekalipun dengan soal yang sama dan di uji ulang beberapa kali. Maka dari itu, untuk menyelesaikan tes esai dengan baik peserta didik memerlukan waktu lama untuk

menyelesaikannya. Kemampuan menyatakan pemikiran secara tertulis menjadi hal yang paing utama membedakan prestasi belajar antar siswa.⁴

b. Tes Objektif

Butir soal objektif adalah butir soal yang telah mmengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta didik.

Ada tiga tipe tes dalam tes objektif yaitu:

1. Bentuk soal benar atau salah

Bentuk soal benar atau salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagaimana dari pertanyaan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagaian lagi merupakan pernyataan yang slah. Pada umumnya bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

Keunggulan dari bentuk soal benar-salah yaitu pemeriksaan dapat dilakukan dengan cara cepat dan objektif, soal dapat disusun dengan mudah, perangkat soal dapat mewakili seluruh pokok bahasan.

Sedangkan kekurangannya yaitu kemungkinan menebak dengan benar jawaban setiap soal adalah 50%, kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi karena hanya menuntut daya ingat ddan pengenaan kembali, banyak masalah yang

 $^{^4}$ Zainal Arifin, ${\it Evaluasi\ Pembelajaran},$ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal118

tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan (benar dan salah).

2. Bentuk Soal Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang pararel. Kedua kelompok pertanyaan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang palingg sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawabannya, tetap sebaiknyajumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak dari pada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

Kelebihan dari bentuk soal menjodohkan yaitu penilainnya dapat dilakukan dengan cara cepat dan objektif, tetap digunakan untuk mengukur kemampuan bagaimana mengidentifikasi antara dua hal yang berhubungan, dapat mengukur ruang lingkup pokok bahasan atau subpokok bahasan yang lebih luas.

Sedangkan kelemahan bentuk soal menjodohkan yaitu hanya dapat mengukur hal-hal yang didasarkan atas fakta dan hafalan, sukar untuk menentukan materi atau pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan.

3. Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Kelebihan dari bentuk soal pilihan ganda yaitu materi yang diajukan dapat mencakup sebagaian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan, jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban, jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilainnya bersifat objektif.

Sedangkan kelemahan dari bentuk soal pilihan ganda yaitu kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar, proses berfikir siswa tidaj dapat dilihat dengan nyata.⁵

2. Instrument Non Tes

Alat untuk memperolah informasi hasil belajar non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari pada apa yang akan diketahui dan dipahaminya.

Dengan kata lain, alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan indera.

٠

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandug : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009) hal 44

a. Bagan partisipasi

Salah satu tujuan yang yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar ialah keikutsertaan peserta didik secara sukarela dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. jadi, keikutsertaan tersebut selain merupakan salah satu usaha memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang sedang dibicarakan dan mengingatkan daya tahan ingatan untuk mengenai suatu isi pelajaran tertentu, dan juga dimaksudkan untuk menjadikan proses belajar mengajar sebagai alat mengingkatkan percaya diri, harga diri, dan lain-lain.

b. Daftar cek (Check List)

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek dapat memungkingkan guru sebagai penilai mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya, tetapi dianggap penting. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian tinggal memberikan tanda centang pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil penilainnya. Daftar cek banyak manfaatnya, antara lain membantu guru untuk mengingat-ingat apa yang harus diamati, dan dapat membertiak informasi kepada stakeholder. Check list terdiri dari dua bagan, yaitu komponen yang akan diamati dan tanda yang menyatakan ada atau tidaknya komponen tersebut dalam observasi.

c. Skala Lajuan (Ratting Scale)

Ratting Scale adalah alat pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh onformasi tentang suatu yang diobservasi, yang menyatakan posisi sesuatu dalam hubungannya dengan yang lain. Ratting Scale berisi tentang seperangkat pernyataan tentang karateristik atau kualitas dari sesuatu yang akan diukur beserta pasangannya berbentuk semacam cara menilai. Jadi suatu Ratting Scale terdiri atas dua bagian, yaitu adanya pernyataan tentang keberadaan atau kualitas keberadaan dari suati unsure atau karateristik tertentu dan adanya semacam petunjuk penilaian tentang pernyataan tersebut.

d. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (poositif), menolak (negative), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pertanyaan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. oleh sebab itu, pernyataan yang

diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negative.⁶

E. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisai yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS mamuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Pembelajaran tersebut disajikan di sekolah mulai dari kelas rendah sampai kelas atas.

Pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran disekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran IPS atas terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.⁷

.

⁶ Eveline Siregar, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal 148-153

Wahid Murni dkk, Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010) hal 216

Menurut Somantri mengartikan bahwa IPS atau pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.⁸

Dengan kata lain, IPS adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana manusia bersama diantara sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga, yang dekat sampai jauh. Mengkaji bagaimana mereka bergerak, bagaimana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam IPS adalah keseluruan tentang manusia.

2. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu menggembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencaaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut:

 Sebagai individu mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan sistem sosial, pengelolaan sumber daya, dan peruubahan yang berkelanjutan.

⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 11

⁹ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri : IAIT Press, 2011) hal 25

- Menerapkan pola berfikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
- Mmengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
- 4. Mengembangkan kemampuan pola pokir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
- 5. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, budaya.
- 6. Menumbuhkan kesadaran terhadap peruppahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan keseteraan jender.

Menurut Nursyid menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan pendidikan IPS yakni : mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi, seimbang di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemempuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik

sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.¹⁰

3. Materi Jual Beli

A. Pengertian Jual Beli

Jual beli adalah kegiattan untuk menfapatkan barang. Barang tersebut harus di tukar dengan sejumlah uang, jumlah uangnya sesuai dengan harga barang yang disepakati penjual dan pembeli. Jadi, dalam jual beli harus ada penjual, pembeli, dan barang yang dujial, dan uang. Pembeli kan mendapatkan barang dengan uangnya. Sementara, penjual akan mendapatkan uang setelah menjual barang dagangannya. ¹¹

B. Kegiatan Jual Beli

1. Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah

Setiap keluarga mempunyai kebutuhan. Kebutuhan tersebut antara lain adaah makanan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya. Untuk mendapatkan semua kebutuhan itu kita harus berbelanja. Tempat-tempat pembelanjaan antara lain warung, toko, dan pasar. Dipasar banyak pedagang yang menjual kkebutuhan sehari-hari yang kita butuhkan. Orang yang tinggal didekat pasar pun dapat menambah penghasilan mereka. Misalnya, membuka titipan

-

Syafruddin Nurdin, Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: PT Ciputat Press, 2005), hal 27

¹¹ Wida Widianti, *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 3*, (Jakarta: Pusat Perbukuan 2009), hal 79

sepeda, menjual makanan dan minuman, atau menjadi kuli ankut barang. 12

Selain dipasar, kita juga dapat berbelanja di tempat belanja sekitar kita. Tempat-tempat tersebut, sebagai berikut.

a. Kios

Kios adalah rumah kecil tempat berjualan buku, surat kabar, atau yang lainnya. Pada umumnya kios menjual berbagai jenis barang kebutuhan sehari-hari. Kios hampir sama dengan toko. Ada toko yang menjual kebutuhanseharihari dan ada toko yang menjual satu jenis barang. Toko yang menjual satu jenis barang di sebut toko khusus.

b. Warung

Warung adalah tempat kegiatan jual beli dimana pedagang dan pembeli mmelakukan transaksi langsung. Ada berbagai jenis warung disekitar kita, misalnya warung sayuran, dan warung makan. Warung biasanya terletak di dekat tempat tinggal penduduk. Pada umumnya, harga di warug lebih mahal sedikit dibandingkan dengan pasar. Namun, warung biasanya laris karena letaknya di perkampungan penduduk.

12 Suranti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3*, (Jakarta : Pusat Perbukuan 2009), hal 86

c. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di pinggir jalan atau trotoar. Contoh pedagang kaki lima, antara lain warung makan, buah, topi, dan rokok.

Adakalanya pedagang kaki lima mengganggu pengguma jalan. Hal tersebut terjadi karena tempat berdagangannya memakan jalan atau trotoar.

d. Pedagang Keliling

Pedagang keliling adalah pedagang yang berjualan dengan cara berkeliling ke rumah-rumah penduduk. Contoh pedagang eliling, yaiyu pedagang sayur, pedagang ikan, dan pedagang buah. 13

2. Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Sekolah

Kegiatan jual beli selain di pasar, toko, warung dan seperti yang sudah diuraikan di atas ada juga kegiatan jual beli yang ada di sekolah. Kegiatan jual beli yang ada di sekolah, antara lain koperasi dan kantin sekolah.

a. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan salah satu contoh tempat jual beli yang berrada di lingkungan sekolah. Koperasi sekolah

¹³ Herlan Firmansyah, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2009), hal

-

di dirikan oleh pihak sekolah. Pengelola koperasi sekolah yaitu siswa dan guru. Setiap siswa boleh menjadi anggota koperasi sekolah.

Biasanya koperasi sekolah menyediakan berbagai kebutuhan sekolah. Misalnya, seragam, sepatu sekolah, perlengkapan pramuka, alat tulis, dan buku-buku bacaan. Namun, ada juga koperasi sekolah yang menjual makanan ringan.

Koperasi sekolah memudahkan siswa. para siswa dapat membeli kebutuhan sekolah dengan cepat dan dekat. Cara berbelanja di koperasi sekolah sama dengan di warung. Kamu langgsung dilayani oleh penjaganya.

b. Kantin sekolah

Kantin sekolah menyediakan kebutuhan makanan dan minuman untuk warga sekolah. Dengan adanya kantin sekolah, siswa-siswi tidak perlu jajan atau membeli makanan di luar sekolah. Selain itu, kebersihan makanan dan minuman di kantin sekolah lebih terjaga.

Kamu dapat membeli makanan dan minuman di kantin sekolah. Namun, kamu harus membelinya di luar jam pelajaran sekolah. Cara bertransaksi di kantin sekolah sama

dengan di koperasi sekolah. Akan tetapi, di kantin sekolah biasanya disediakan tempat duduk.

c. Pedagang di Sekitar Sekolah

Di sekolah-sekolah, biasanya ada beberapa pedagang.

Pedagang itu berjualan di pinggir-pinggir sekolah. Barang yang dijuualnya berupa makanan, minuman, dan mainan.

Harus berhati-hati dalam membeli makanan dari pedagang tersebut. perhatikan kebersihan makanan dan tempatnya. Makanan yang tidak ditutup bisa kena debu dan lalat. Selain itu, banyak makanan diluar yang mengandung pewarna dan pengawet makanan. 14

C. Barang Kebutuhan Sehari-hari

Ada beragam barang yyang dibutuhkan manusia. Pertama adalah barang kebutuhan pokok dan yang kedua adalah kebutuhan pelengkap atau tambahan.

1. Barang Kebutuhan Pokok

Barang kebutuhan pokok adalah barang yang benar-benar dibutuhkan oleh manusia untuk hidupnya. Barang kebutuhan pokok ini ada tiga kelompok, yaitu sandang, pangan, dan papan.

¹⁴ Sunarsono, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3 SD/MI*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2008), hal

a. Barang sandang

Barang sandang adalah barang yang berupa pakaian.

Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnyya dari cuaca.

Pakaian dibuat dari berbgai bahan. Ada yang berbahan kapas, wol, kulit serat serat buatan. Oleh Karenna itu harganya pun beragam.

Pakaian di jual di toko-toko pakaian, butik, di pasar, serta di toko serba ada. Ada pula toko yyang menjual bahan dasar pakaian. Toko tersebut menjual kain bahan pakaian.

Untuk membuatnya menjadi pakaian, maka kita menggunakan jasa penjahit. Penjahit inilah yang membuat pola dan menjahitkan baju sesuai keinginan kita.

b. Barang Pangan

Barang pangan adalah barang yang berupa makanan. Manusia sangat membutuhkan makanan agar dapat tetap hidup. Makanan yang diperjual belikan ini bentuknya beragam. Ada yang masih berupa makanan, ada pula yang dalam bentuk jadi dan siap makan.

Bahan makanan misalnya beras, ikan, telur, terigu dan sebagainya. Di antara bahan makanan tersebut ada yang

merupakan bahan makanan pokok yang mendasar. Bahkan makanan jenis ini di sebut bahan pokok.

Tempat menjual bahan-bahan makanan dan makanan jadi di antara lain warung, toko makanan, restoran, dan pedagang kaki lima.

c. Barang Papan

Barang papan adalah berupa tempat tinggal. Barang papan bentuknya berupa rumah.

Rumah adalah tempat tinggal manusia, gunanya sebagai tempat istirahat dan berlindung dari cuaca. Rumah termasuk kebutuhan pokok manusia. Ada beragam cara orang mendapatkan rumah misalnya, dengan membeli rumah yang sudah jadi, membangun sendiri, hingga mendapat rumah dari warisan.

2. Barang Kebutuhan Pelengkap

Barang kebutuhan pelengkap adalah barang yang menunjang kebutuhan hidup manusia. Barang jenis ini sifatnya melengkapi jika tidak memilikinya pun, maka tidak akan berpengaruh.

Barang pelengkap tersebut di antaranya merupakan barang mewah. Contohnya antara lain kendaraan, televise, lemari es, perhiasan, dan lain sebagainya.¹⁵

F. Model Student Teams Achievement Division

1. Pengertian model pembelajaran Student Teams Achievement Division

Model kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhan. Dalam pembelajarran ini siswa dalam kelas dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang terdiri dari siswa pandai, sedang, dan rendah. disamping itu guru juga mampertimbangkan heterogenitas kriteria yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial kesenangan dan sebagainnya.

STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. ¹⁶

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman, ras, budaya, dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatf memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja

¹⁵ Edi Hernawan, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3 SD/MI*, (Jakarta, : Pusat Perbukuan, 2009) hal 123

¹⁶ Robert E. Salvin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005) hal 143

sama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan lain.

2. Langkah-langkah model pembelajaran Student Teams Achievement Division

- 1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai enam kelompok. Anggota-anggota kelompok dibuat heteroggen, meliputi karateristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep mendorong rasa ingin tahu siswa.
- 3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa di beri tugas kelompok, mereka boleh mengerjakan tugas kelompok tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menugasi materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelopmok diberitahu bahwa mereka belum dianggap selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahamii materi pelajaran tersebut.

- 4. Siswa di beri tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penugasan siswa terhadap suatu konsep dengan cara diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- 5. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. penghargaan disini dapat berupa hadiiah, sertifikat, dan lain sebagainya. Gagasan utama di balik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan sangat menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain. Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Davidson (dalam Nurasmma, 2006:36), menyatakan kelebihan yang di peroleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan kecakapan individu.
- 2. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 3. Meningkatkan komitmen, percaya diri.
- 4. Menghilanhkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
- 5. Tidak bersifat kompetentif.
- 6. Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat.
- 7. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam mmemecahkan masalah.

Kekuragan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Salvin (dalam Nurasma 2006:38), yaitu:

- Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerjasama dengan teman-teman yang lebih mampu.
- 2. Terjadi situasi kelas yang gaduh sehingga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.
- 3. Pemborosan waktu. 17

_

Oky Warsik, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap PeningkatanPrestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universittas Negri Yogyakarta, 2014

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Rancangan Penelitian

PTK adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kels untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorentasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.²³ Dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik pada mata pelajaran IPS kelas III.

Dari masalah yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai masalah yang telah ditemukan di dalam kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas III dari KKM yang telah di tetapkan dapat di pecahkan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang terbagi atas empat langkah yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan

44

²³ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal 11

(acting), observasi (observasing), dan rfleksi (reflecting). Penelitian tindakan ini dibagi menjadi beberapa siklus hingga tujuan pembelajaran tercapai.

B. Setting Penelitian dan Karateristik Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nuruh Huda I Kepatihan Gresik yang terletak di desa dan sebagian siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Maka dengan konndisi seperti ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hasil pegamatan sementara masih menunjukkan antara 50% siswa yang mapu mengikuti pembelajaran IPS. ketdakmampuan siswa dalam emahami konsep pembelajaran IPS dalah dikarenakan mereka kurang menyukai pembelajaran yang hanya berpusat pada bacaan dan kurangnya model pembelajaran yang di gunakan. Oleh karena itu dengan oenggunaan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di MI nnurul Huda I Kepatihan Gresik, dimana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar sehingga memudahkan ppelaksanaan penelitian. Penelitian di lakukan sebanyak dua siklus.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III MI Nuruh Huda I Kepatihan Gresik dengan jumlah 28 siswa, mata pelajaran yang di gunakan sebagai objek penelitian adalah mata pelajaran IPS kelas III semester II (Genap).

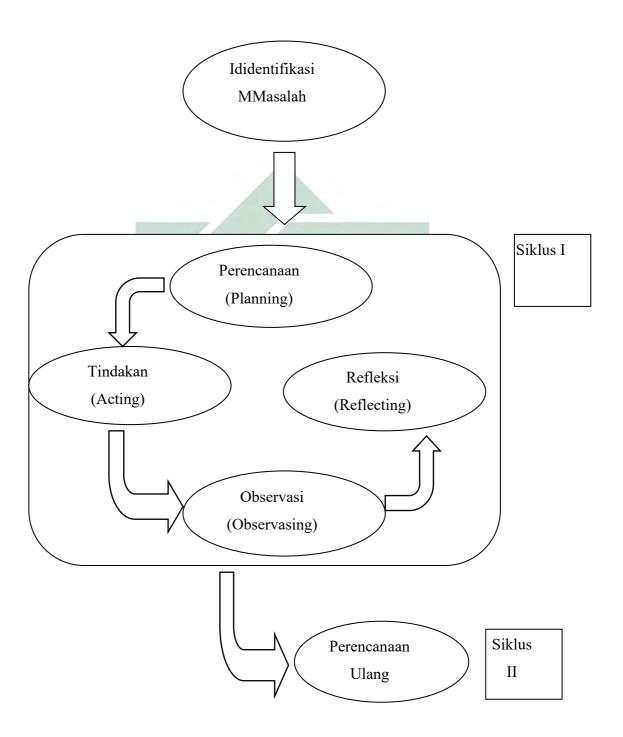
C. Variabel yang diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran PTK ini adalah mmeningkatkan hasil belajar siswa dengan mengginakan model *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelass III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

- 1. Variiabel input : Siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik
- 2. Variabel proses: Penerapan model Student Teams Achievement Division
- 3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar materi jual beli mata pelajaran IPS

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini diranccang dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral berikut ini :



Gambar 3.1

Siklus PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas, adapun penjelasan alur penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan (RPP) yang digokuskan pada perencanaan langkah-langkah perrbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan model Student Teams Achievement Division.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyiapkan lembar kerja.
- 4) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu:
 - a. Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - b. Lembar pengamatan aktivitas guru.

2. Aksi atau tindakan (acting)

Tahap ini merupakan impelmentasi dari semua rencana yang telah dibuat.

Tahap ini berlangsung di dalam kelas. Hal yang perlu diingat dalam

pelaksanaan adalah harus ingat den berusaha menaati apa yang sudah dirancang di RPP.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 di kelas III dengan jumlah peserta didik 28 orang siswa, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru IPS dan proses pembelajarannya mengacu pada RPP yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dan guru bertindak sebagai pengamat.

Pada saat proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan, dan ketepatan siswa dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division*.

3. Observasi (observing)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Refleksi (reflecting)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I. keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsure untuk membentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan beruntun yang kelangkah semua. Putaran terjadi dimulai dari tahapan perencanaan-tindakan-observasi-refleksi. Peelitian akan diulang apabila masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung, baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu.²⁴

_

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 96

Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas III yaitu Sri Wahyunu, S.Pd. dalam wawancara tersebut peneliti bertujuan untuk megetahui proses pembelajaranan serta kendala-kendala yang ada di kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik.

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi kejadian secara langsung. Observasi dapat digunakan untuk menilai proses tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Kemudian semua dicatat dengan cermat.

c) Pemberian Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penugasan materi pembelajaran. dalam penelitian ini, tes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik stelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division*.

d) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada disekolah sebagai pendukung. Peneliti melakukan teknik dokumentasi seperti foto-foto saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

F. Instrument Penilaian

Instrument penelitian adalah alat yang dihunakan untuk data penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. lember observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas. Pada lembar observasi ini terdapat dua poin yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Lembar Tes Hasil Belajar

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi soal evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama mproses pembelajaran yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini, diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secar deskriptif yaitu gambaran tentang pembelajaran siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik dengan model *Student Teams Achievement Division* yang berkaitan dengan lember observasi meliputi aktivitas siswa selama mengikuti

proses pembelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran dan kepercayaan diri dalam belajar.

Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa sebelumnya, dari data masing-masing siklus dibuat table sehingga akan terlihat secara keseluruhan. Analisa data untuk yujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan guru pengampu dan peneliti dengan harapan unsure subyektifitas dapat dikurangi.

Dan yang disajikan berasal dari nilai rata-rata yang diperoleh dalam mengkuti tes di setiap siklusnya. Dari hasil tersebut maka akan diamati dan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan model yang pencapaian sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dilakukan oleh setiap madrasah. Jika dalam siklus I hasil yang diperoleh belum memenuhi target di atas KKM maka akan dilakukan dan dipenahi dalam putaran siklus II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskiptif prosentase. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata:²⁵

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hal 135

$$\mathbf{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean atau nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah semua nila peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus prosentae. Peserta didik dikatakan tuntas apabila:²⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar siswa yang di cari

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

_

²⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), 43

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar sebagai berikut :²⁷

Tabel 3.1Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan Hasil Belajar		Keterangan
90% - 100%		Sangat Baik
80% - 89%		Baik
65% - 79%		Cukup
55% - 64%		Kurang

Sedangkan untuk mengetahui jumlah prosentase aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus: ²⁸

$$Prosentase = \frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimal} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dianggap selesai bilamana:

- 1. Prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai ≥ 78%
- 2. Nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 71%
- 3. Kinerja guru dan siswa mencapai skor 80%

Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bndung Remaja Rosdakarya, 1994), 103

²⁸ Fitri Yukianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani), hal 50

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan model *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Guru bertugas:

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Guru kelas III

Tugas : Bertanggungjawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

Peneliti

Nama : Fatma Muslikawati

NIM : D77214032

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, menilai instrument penilaian siswa, menilai hasil tuggas dan evaluasi akhir materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru, dan menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sebelum Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan peneliti melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran IPS MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Selain wawancara didukung oleh nilai ulangan siswa yang diberikan guru kepda peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 10 November 2017 pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa sulit untuk mengungkapkan materi yang telah dipelajari dan suasana kelas yang kurang kondisional. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah pada materi jual beli. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa. dari jumlah 28 siswa 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan. Sedangkan 16 siswa sudah memenuhi KKM yang ditrntukan. Berikut dapat dilihat pada tebel dibawah ini :

Table 4.1

Distribusi Nilai Ulangan Siswa Sebelum Penelitian

No	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata formatif	67,92
2.	Jumlah siswa yang tuntas	16
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	57,14%

Rata-rata nilai tercapai:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1902}{28} = 67,92$$

Keterangan:

X = Mean atau nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah semua nila peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Prosentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$
$$= \frac{16}{28} \times 100 \% = 57,14\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar siswa yang di cari

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 57,14%. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti adalah 78 %. Artinya prosentase ketuntasan hasil bbelajar siswa belum dapat mencapai indicator kinerja yang ditetapkan peneliti. Peneliti dan guru menemukan factor penyebab ketidakberhasilan tersebut yakni : 1) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) Keterbatasan media yang digunakan pada saat pembelajaran, 4) Siswa kurang bisa dikondisikan.

Oleh karena itu peneliti dan guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jual beli melalui model Student Teams Achievement Division.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada tahap siklus I terdapat 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan perencanaan siklus I ini guru dan peneliti menentukan waktu dan model yang disepakati untuk dilaksanakan ppada siklus I. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Maret 2018 yang di laksanakan di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Berdasarkan latar

belakang masalah makan dapat menyelesaikan pembelajaran perbaikan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Adapun pada perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan SK dan KD. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Dengan menggunakan model ini diharapkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.
- 2. Menyiapkan kisi-kisi soal yang sudah divalidasi oleh dosen sebagai validator. soal tersebut terdiri dari 10 butir soal uraian untuk dikerjakan secara individu.
- Peneliti juga melakukan perencanaan untuk membual lembar kerja (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok. LKS tersebut terdiri dari 5 butir soal uraian. nilai dari LKS yang terbaik maka kelompok tersebut akan mendapatkan sebuah penghargaan.
- Peneliti dan guru pengampu mendiskusikan alat dan sumber pembelajaran. sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku IPS kelas III yang diterbitkan oleh Erlangga.
- 5. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengamatan guru dan siswa untuk mengetahui keaktifan selama pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Rabu, 04 April 2018 di kelas III pada jam ke 2 yakni pukul 09.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik dengan jumlah siswa 28 siswa. Didalam siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh peneliti yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti :

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Namun pada kegiatan awal ini masih belum banyak siswa yang merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya, namun sebagian besar siswa tidak berdoa dan masih ramai. Kegiatan berikutnya yakni guru melakukan komunikasi tentng kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk agar mereka lebih bersemangat dalam belajar, tidak bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran. pada saat kegiatan ini siswa masih menyesuaikan dengan kondisi dan

guru dengan hal ini maka banyak siswa yang masih ramai sendiri dan tidak bisa berdiam ditempat duduknya masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. dalam apresepsi guru memberikan beberapa pertanyaan: "Apakah kalian pernah melakukan jual beli? Dimana biasanya kalian melakukan jual beli? Apakah disekitar rumahmu ada orang yang berjualan?" dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebagiian siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan lainnya hanya diam mendengarkan. Setelah sebagian siswa menjawab guru menuliskan tema yang akan dibahas yaitu "Jual Beli" dipapan tulis dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru meminta siswa untuk membaca dalam hati terlebih dahulu materi yang akan diajarkan selama 10 menit. Ketika guru meminta siswa membaca, sebagian siswa masih ramai sendiri tanpa peduli apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Selesai membaca guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. Setiap kelompok diberi nama seperti kelompok mangga, anggur, apel, melon. Dalam pembagian kelompok asih banyak siswa yang ramai mencari kelompoknya masing-masing hal ini menimbulkan kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan lagi. Tetapi

kondisi bisa kembali tertib saat guru menyediakan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.

Dilanjutkan selesai membagi kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar yang dipegang oleh guru seperti gambar orang melakukan jual beli di pasar, kantin sekolah, dan lain sebagainya. Guru membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. pertanyaan yang diberikan guru bertujuan untuk membangkitkan minat dan mendorong siswa agar mereka lebih paham tentang materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menjembatani pelajaran apa yang akan diajarkan kepada siswa. Dari gambar tersebut guru mencoba terus menerus memberikan pertanyaan yang sesuai dengan gambar. Saat guru memberikan beberapa pertanyaan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaaan dan anak tertentu saja yyang bisa menjawab. Sedangkan siswa yang lainnya hanya mmendengarkan jawaban yang telah diutarakan temannya. Kondisi kelas sangat pasif karena kurangnya semangat siswa untuk ikut serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari jawaban sebagian siswa tersebut, guru membenarkan dan melengkapi jawaban yang telah dijawab oleh siswa benar atau salah.

Setelah itu guru memberikan lembar kerja siswa. lembar kerja siswa terdiri dari 5 butir soal uraian yang dekerjakan secara berkelompok.

Saat siswa mengerjakan guru berkeiling ke kelompok lain untuk memastikan jika kelompok ada yang mengalami kesulitan, pada saat mengerjakan guru mencoba untuk memberikan pemahaman agar setiap kelompok mengerti dan memahami jawaban dari pertanyaan tersebut. dari soal berkelompok ini diakhirnantinya kelompok yang memiliki nilai terbaik akan mendapat sebuah penghargaan. Setelah itu guru memberikan lembar soal terdiri dari 10 butir soal uraian. soal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaiakan. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa dan memberikan apresepsi terhadap hasil kerja siswa.

Guru bertanya tentang materi yang dipelajari dengan siswa. dilanjutkan dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa, dan memberikan pujian kepada siswa agar termotivasi. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam.

Hasil nilai pada siklus I menggunakan *Student Teams*Achievement Division dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2 Hasil belajar Tes Siswa Siklus I

NO	NAMA	HASIL BELAJAR			
	1 1/2 1/4/1	KKM	NILAI	KET	
1.	AJ	71	75	Tuntas	
2.	AG	71	75	Tuntas	
3.	AR	71	75	Tuntas	
4.	AAH	71	65	Tidak Tuntas	
5.	AA	71	75	Tuntas	
6.	AH	71	75	Tuntas	
7.	FI	71	75	Tuntas	
8.	FR	71	80	Tuntas	
9.	FAF	71	75	Tuntas	
10.	MU	71	75	Tuntas	
11.	M	71	60	Tidak Tuntas	
12.	MI	71	80	Tuntas	
13.	MN	71	60	Tidak Tuntas	
14.	MA	71	65	Tidak Tuntas	
15.	MF	71	75	Tuntas	
16.	MZ	71	60	Tidak Tuntas	

17.	NS	71	65	Tidak Tuntas
18.	NY	71	60	Tidak Tuntas
19.	RB	71	65	Tidak Tuntas
20.	RW	71	75	Tuntas
21.	RM	71	75	Tuntas
22.	SM	71	75	Tuntas
23.	SS	71	75	Tuntas
24.	SE	71	80	Tuntas
25.	SN	71	75	Tuntas
26.	YA	71	75	Tuntas
27.	SB	71	75	Tuntas
28.	AY	71	75	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diuraikan pada tebel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Nilai Siswa Siklus I

No	Uraian	Nilai Kondisi awal
1.	Rata-rata kelas	71,8
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	71,42

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2015}{28} = 71,8$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

 $\sum x = \text{Jumlah skor keseluruhan}$

N = Jumlah siswa tes

Tingkat ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$=\frac{20}{28} \times 100 \% = 71,42\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya Siswa

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Student Teams Achievement Division* ketuntasan belajar siswa adalah 71,42 % dengan nilai rata-rata 71,8. Jadi siswa yang tuntas adalah 20 dari 28 siswa.

c. Observasi.

Pada tahab observasi ini dilakukan pengamatan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan guru selama mengajar sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau belum.

1. Hasil pengamatan guru siklus I

Berikut ini hasil pengamatan yang dulakukan peneliti pada siklus I:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sikus I

			Sk	or		>
No	Uraian Keg <mark>iat</mark> an					Nilai
		1	2	3	4	
1.	Vaciatan Dandahuluan					
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	Guru mengucapkan salam			V		3
	Guru membuka pelajai	ran		$\sqrt{}$		3
	dengan menyapa siswa d	lan				
	menanyakan kabar mereka					
	Guru mengajak semua sis	wa		V		3
	berdoa					
	Guru melakukan komunik	asi		1		3
	tentang kehadiran siswa d	lan				

	memberikan motiivasi				
	Guru melakukan apresepsi		V		2
	Guru menuiskan tema yang			V	3
	akan dibahas dipapan tulis				
	Guru menyampaikan tujuan			V	3
	pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	Guru meminta siswa untuk			1	3
	membaca materi terlebih				
4	dahulu				>
	Guru membagi siswa menjadi			V	3
	6 kelompok		\mathcal{A}		
	Guru menyuruh siswa uuntuk			V	3
	mengamati gambar	9			
	Guru memberikan beberapa		$\sqrt{}$		2
	pertanyaan untuk mendorong				
	siswamengeksplor				
	pengetahuannya tentang				
	materi yang akan dipelajari				
	Guru memberikan penjelasan			V	3

b	engkap tentang materi jual				
k	Guru memberikan lembar terja siswa untuk dikerjakan ecaea kelompok			√ 	3
	Guru membagikan lembar terja individu			V	3
si	Guru menunjuuk perwakilan iswauntuk mempresentasikan asil diskusi kelompoknya	٨		V	3
u	Guru meminta kelompok lain intuk menaggapi kelompok rang presentasi		7		2
	Guru memberikan penguatan asil presentasi	7		$\sqrt{}$	3
p	Guru menberikan benghargaan bagi kelompok lengan nilai terbaik			V	3
	Kegiatan penutup			,	_
G	Guru bertanya jawab tentang			√	3

materi yang telah dipelajari	
dengan	
memberikan penguatan dan	
menyimpulkan jawaban dari	
beberapa siswa	
Guru dan siswa berdoa untuk	√ 3
mengakhiri pelajaran	
Guru menutup pelajaran	√ 3
dengan mengucapkan salam	
Jumlah skor yang diperoleh	60
Jumlah skor maks <mark>im</mark> al	84
Prosentase aktivitas guru	71,4%

Keterangan:

- a. Skor 1 : Jika aktivitas guru sangat rendah dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- b. Skor 2 : Jika aktivitas guru sangat rendah dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- c. Skor 3 : Jika aktivitas guru tinggi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran

d. Skor 4 : Jika aktivitas guru sangat tinggi melaksanakan runtut dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Dari tabel 4.4 mengenai hasil pengamatan aktivitas guru siklus I diatas, maka didapatkan hasil prosentase sebesar 71,4 %. Perolehhan tersebut belum mencapai indicator kinerja yang telah ditetapkan peneliti yakni minimal 80 %.

Berikut keterangan perhitunga dari table diatas :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

= $\frac{60}{84} \times 100\%$
= 71,4 %

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan oleh guru selama pelajaran berlangsung

Table 4.5
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator / Aspek Yang	S	Skor Penilaian		n	Nilai
110	Diamati	1	2	3	4	Tilai
1.	Siswa merespon apresepsi yang		1			2
	diberikan guru					
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan		$\sqrt{}$			2
	pembelajaran dibacakan		4			
3.	Siswa memusatkan perhatian		7			2
	perhatian pada materi yang					
	disampaikan	1				
4.	Siswa antusias ketika guru		1			2
	menerangkan materi tentang jula					
	beli					
5.	Siswa melakukan pekerjaan			V		3
	lember kelompok dengan					
	kelompoknya					

6.	Siswa mengerjakan lembar kerja	2
	secara individu	
7.	Siswa mengerjakan dengan tertib	2
8.	Siswa mempresentasikan hasil	√ 2
	pekerjaannya	
9.	siswa memberikan tanggapan saat	√ 3
	guru memberikan pemahaman	
10.	Siswa merespon kesimpulan	√ 3
	materi pembelajaran yang	
4	disampaiakn guru	
Skor	perolehan	23
Skor	maksimal	40
Pros	entase aktivitas siswa	57,5%

Keterangan:

- a. Skor 1 : jika aktivitas siswa sangat rendah dan belum selesai dengan kegiatan pembelajaran
- b. Skor 2 : jika aktivitas siswa rendah tetapi ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana
- c. Skor 3 : jika aktivitas siswa tinggi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran

d. Skor 4 : jika aktivitas siswa sangat tinggi dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik

Dari tabel 4.5 dijelaskan bahwa dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* materi jual beli pada siklus I diperoleh prosentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlagsung 57,5%. Hasil prosentase tersebut belum memenuhi kriteria karena kriteria yang ditetapkan oeleh peneliti adalah 80.

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$
$$= \frac{23}{40} \times 100$$
$$= 57.5 \%$$

d. Refleksi

Pada tahap ini membahas semua kelemahan-kelemahan selama proses pembelajarann berlangsung dan kelemahan-kele,ahan pada silkus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Data yeng diperolleh adalah sebagai berikut :

- Pada kegiatan diawal yaitu kegiatan apresepsi siswa kurang paham mengenai apa yang diucapkan oleh guru
- Siswa kurang bersemangat dalam proses pemmbelajaran terbuktinya dengan masih ada beberapa anak yang ramai
- 3. Guru belum bisa mengkondisikan suasana kelas

- 4. Guru kurang melibatkan siswa secara pasif
- Guru kurang memaksimalkan waktu pembelajaran
 Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti

melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yakni:

- 1. Guru mempersiapkan ice breaking agar siswa dapat bersemangat memeperoleh pemelajaran
- 2. Guru harus melibatkan semua siswa agar siswa lebih aktih dalam pembelajaran
- 3. Guru menerangkan materi dengan semangat agar siswa terbawa suasana itu
- 4. Guru mengondisikan siswa dengan baik sehingga selama proses pembelajaran berjalan dengan lancar
- 5. Guru dapat memaksimalkan waktu secara optimal

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II ini, guru bersama peneliti memperbaiki semua kendala ataupun kesalahan yang terdapat pada siklus I supaya kendala itu tidak terulang lagi pasa siklus II. Pada siklus II ini dilaksanakn pada hari Rabu, 04 April 2018 di kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik. Adapun hasil dari siklus II yang akan dilaksanakan adalah sebagau berikut:

- 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan SK dan KD. Rencana pelaksanaan yang telah dibuat oleh peneliti adalah sesuai dengan model *Student Teams Achievement Division* yaitu siswa memperoleh penghargaan kelompok jika nilai tugas kelompok diatas KKN. Dan diharapkan setelah mengerjakan tugas kelompok siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui tes individu.
- 2. Menyiapkan kisi-kisi soal yang telah divalidasi oleh dosen sebagai validator. Soal tersebut terdiiri dari 10 butir soal uraian untuk dikerjakan secara individu. Pada pelaksanaan tes individu ini dilakukan diakhir dengan tujuan dapat mengetahui hasil belajar siswa.
- Peneliti juga melakukan perencanaan untuk membual lembar kerja
 (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok. LKS tersebut terdiri dari
 butir soal uraian. nilai dari LKS yang terbaik maka kelompok
 tersebut akan mendapatkan sebuah penghargaan.
- Peneliti dan guru pengampu mendiskusikan alat dan sumber pembelajaran. sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku IPS kelas III yang diterbitkan oleh Erlangga.
- 5. Peneliti dan guru juga mendiskusikn ice breaking semenarik mungkin yang akan diberikan kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat

- dalam menerima pembelajaran sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif.
- 6. Peneliti juga menyiapkan lembar instrument aktivitas guru dan instrument aktivitas siswa untuk mengetahui keaktifan selama proses pembelajaran.

b. Tindakan (Pelaksaan)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Rabu, 04 April 2018 di kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik pada jam pelajaran ke 2 yakni pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik dengan jumlah siswa 28 siswa. Didalam siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah berpacu pada perngkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh peneliti dan sesuai dengan model yang akan diterapkan. RPP yang sudah dibuat oleh eneliti meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah guru mengucapkan salam kepada siswa, menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa pada hari ini. di siklus II ini siswa lebih tampak mersepon apa yang

dikatakan guru dibandingkan dengan siklus I. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Selanjutnya guru memberikan apresepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan siswa. dalam apresepsi ini guru memberikan beberapa pertanyaan : Dimanakah kalian bisa melihat orang melakukan jual beli? Apakah ada kegiatan jual beli di sekitar rumahmu? Apa kamu pernah melakukan jual beli di sekolah? Dari beberapa pertanyaan tersebut siswa sangat kompak dan lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menuliskan tema yang akan dibahas "Jual Beli" dipapan dilanjutkan denggan dan menyampaikan pembelajaran yang akan dicapai dalam pemelajaran ini. supaya siswa lebih bersemangat dan menjadikan siswa aktif guru memberikan ive breaking terlebih dahulu. Guru memberikan instruksi terlebih dahulu dan siswa menirukannya. Lagunya berjudul 5 jari kananku dan 5 jari kiriku yakni "5 jari kananku, 5 jari kiriku, kugoyankan-kugoyangkan dan mulai berhitung".....dst

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca materi jual beli terlebih dahulu selama 10 menit. Ketika guru menyuruh siswa membaca dalam hati, semua siswa merespon apa yang diperintahkan oleh guru dan lebih bersemangat untuk membaca materi. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setiap

kelompok diberi nama buah seperti mangga, apel, jeruk. Di dalam pembagian kelompok siswa sudah terlihat tertib dan siswa segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa contoh gambar kepada siswa yang berhubungan dengan jual beli. Selesai memperlihatkan gambar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, tampaknya siswa aktif dalam menjawab dan kondisi kelas bisa dikondisikan dengan baik. Siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan secara cepat. Dari pertanyaan tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan menndorong siswa agar memperoleh pengetahuan yang leboh banyak pada materi jual beli. Dari gambar tersebut guru terus menerus memberikan pertanyaan kepada siswa dengan gambar yang ada. Guru tidak membebri jawaban langsung, tetapi menampung semua jawaban siswa. Pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang mengacungkan tangan dan berebut ingin menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Kondisi kelas tampak sangat aktif pada saat banyak siswa ingin menjawab pertanyaan.

Dari jawaban siswa tersebut, guru membenarkan semua jawaban yang dilontarkan oleh ssiswa. Serta memberikan penjelasan materi secara lengkap. Dalam hal ini siswa mendengarkan guru dengan seksama. Setelah itu guru memberikan lembar kerja yang dikerjakan secara

kelompok untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh nilai diatas KKN dan memperoleh sebuah penghargaan dari guru. Dilanjut dengan guru memberikan tes individu yang dikerjakan secara sendirisendiri dalam hal ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model yang telah ditentukan peneliti. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari jawaban kelompok yang mempresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempperoleh nilai diatas KKM.

Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dengan siswa. Siswa sangat aktif dan banyak memunculkan pertanyaan yang belum diketahui. Dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa dan memberikan pujian serta motivasi kepada mereka agar lebih bersemangat dan rajindalam mendapatkan ilmu. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengucapkan salam.

Hasil nilai pada siklus II menggunakan strategi *Student Teams*Achievement Division dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hsil Belajar Tes Siswa Siklus II

NO	NAMA	HASIL BELAJAR		
	1 (7 11/1/1	KKM	NILAI	KET
1.	AJ	71	75	Tuntas
2.	AG	71	80	Tuntas
3.	AR	71	75	Tuntas
4.	AAH	71	65	Tidak Tuntas
5.	AA	71	85	Tuntas
6.	AH	71	85	Tuntas
7.	FI	71	75	Tuntas
8.	FR	71	95	Tuntas
9.	FAF	71	80	Tuntas
10.	MU	71	85	Tuntas
11.	M	71	65	Tidak Tuntas
12.	MI	71	85	Tuntas
13.	MN	71	65	Tidak Tuntas
14.	MA	71	75	Tuntas
15.	MF	71	85	Tuntas
16.	MZ	71	75	Tuntas

17.	NS	71	75	Tuntas
18.	NY	71	75	Tuntas
19.	RB	71	75	Tuntas
20.	RW	71	80	Tuntas
21.	RM	71	75	Tuntas
22.	SM	71	85	Tuntas
23.	SS	71	80	Tuntas
24.	SE	71	85	Tuntas
25.	SN	71	85	Tuntas
26.	YA	71	80	Tuntas
27.	SB	71	80	Tuntas
28.	AY	71	85	Tuntas

Berdasarkan tebel 4.6 maka dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Nilai Siswa Siklus II

No	Uraian	Nilai Kondisi awal
		24.25
1.	Rata-rata kelas	81,07
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	89,2

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2270}{28} = 81,07$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

 $\sum x = Jumlah skor keseluruhan$

N = Jumlah siswa tes

Tingkat ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$=\frac{25}{28} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya Siswa

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* ketuntasan belajar siswa adalah 89,28% dengan nilai rata-rata 81,07. Jadi siswa yang tuntas adalah 25 dari 28 siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan guru selama mengajar sudah mengarah kea rah yang lebih baik.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian Kegiatan		Skor		1	Nilai
110	Claian Ixegiatan	1	2	3	4	Miai
1.	Kegiatan Pendahuluan	/				
	Guru mengucapkan salam	-			1	4
	Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka				V	4
	Guru mengajak semua siswa berdoa				V	4
	Guru melakukan komunikasi				1	4

tentang kehadiran siswa dan				
memberikan motiivasi				
Guru melakukan apresepsi		1		3
Guru menuiskan tema yang			$\sqrt{}$	4
akan dibahas dipapan tulis			,	
Guru menyampaikan tujuan			\checkmark	4
pembelajaran				
Guru mengajak siswa Ice			V	4
Breaking				
2. Kegiatan Inti				
Guru meminta siswa untuk			V	4
membaca materi terlebih				
dahulu	/			
Guru membagi siswa menjadi		$\sqrt{}$		3
6 kelompok				
Guru menyuruh siswa uuntuk			$\sqrt{}$	4
mengamati gambar				
Guru memberikan pertanyaan			$\sqrt{}$	4
pembangkit untuk mendorong				
minat siswa memperoleh				

pengetahuan tentang materi			
yang akan dipelajari dan			
persoalan yang akan diberikan			
Guru mendorong peserta		1	4
didik untuk menebak dengan			
bebas dan menampung semua			
jawaban peserta didik			
Guru memberikan penjelasan		$\sqrt{}$	4
lengkap tentang materi jual			
beli			
Guru membagika <mark>n lembar</mark>		1	4
kerja kelompok			
Guru membagikan lembar		\checkmark	4
kera individu			
Guru menunjuk perwakilan		$\sqrt{}$	4
siswa untuk menanggapi			
kelompok lain yang presentasi			
Guru memberikan penguatan	$\sqrt{}$		3
hasil presentasi			
Guru memberikan sebuah		V	4

	penghargaan kepada					
	kelompok yang memperoleh					
	nilai terbaik					
3.	Kegiatan penutup					
	Guru bertanya jawab tentang					
	materi yang telah dipelajari					
	dengan					
	memberikan penguatan dan					
	menyimpulkan jawa <mark>ba</mark> n <mark>d</mark> ari					
4	beberapa siswa					
	Guru dan siswa be <mark>rd</mark> oa untuk	√ 4				
	mengakhiri pelajaran					
	Guru menutup pelajaran	√ 4				
	dengan mengucapkan salam					
,	Jumlah skor yang diperoleh	88				
	Jumlah skor maksimal	92				
	Prosentase aktivitas guru	91,6%				

Dari tabel 4.8 mengenai hasil pengamatan aktivitas guru siklus II diatas, maka didapatkan hasil prosentase sebesar 91,6%. Perolehan tersebut

sudah melebihi indicator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti yakni minimal 80%. Berikut keterangan perhitungan dari tabel tersebut :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

= $\frac{88}{92} \times 100\%$

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II yang dilakukan guru selama pelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang	Skor Penilaian			Nilai	
	Diamati	1	2	3	4	\
1.	Siswa merespon apresepsi yang diberikan guru			1		3
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran dibacakan				V	4
3.	Siswa memusatkan perhatian perhatian pada materi yang disampaikan				V	4

4.	Siswa antusias ketika guru				$\sqrt{}$	4
	menerangkan materi tentang jula					
	beli					
5.	Siswa melakukan pekerjaan				V	4
	lembar kelompok dengan					
	kelompoknya					
6.	Siswa mengerjakan lembar kerja		ĺ		$\sqrt{}$	4
	secara individu		7			
7.	Siswa mengerjakan dengan tertib			1		3
8.	Siswa mempresentasikan hasil			1		3
	pekerjaannya		4			
9.	siswa memberikan tanggapan saat					4
	guru memberikan pemahaman	4				
10.	Siswa merespon kesimpulan	1		$\sqrt{}$		3
	materi pembelajaran yang					
	disampaiakn guru					
Skor	perolehan			3	6	
Skor	· maksimal			4	0	
Pros	entase aktivitas siswa			90	%	

Dari tabel 4.9 dijelaskan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* materi jual beli pada siklus II diperoleh prosentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yakni 92,5%. Hasil prosentase tersebut sudah melebihi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 78.

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$
$$= \frac{37}{40} \times 100$$
$$= 90 \%$$

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini membahas tentang kegiatan apa saja yang sudah baik atau kurang baik dalam proses pembelajaran. data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- Dalam kegiatan guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru menerangkan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dan kesadaran akan diri sendiri.
- Ice Breaking. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Ice
 Breaking siswa dlebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Dan
 pada saat siklus II siswa tampak lebih aktif dan termotivasi
 dibandingkan dengan siklus I.

- 3. Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan perolehan pada siklus II 91,6% sedangkan pada siklus I memperoleh 71,4/5. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Dengan perolehan pada siklus II 90% dan pada siklus I memperoleh 57,5%.
- 4. Nilai siswa pada siklus II menggalami peningkatan jika dibandingkan dengan suklus I. dari nilai rata-rata semula 71,8, meningkat menjadi 81,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pada siklus II dapat dikatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 71 sebagai batasan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan mencapai lebih 78%. Dengan demikian, dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division pada siklus II ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Pada tahap siklus I masih banyak kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya adalah pada kegiatan apresepsi siswa kurang paham mengenai apa yang diucapkan oleh guru, siswa masih kurang bersemangat dalam proses pembelajaran terbukti dengan masih beberapa anak yang ramai, guru masih belum bisa mengondisikan siswa masih belum bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada siklus II guru memperbaiki semua kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Diantaranya guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan *ice breaking* supaya siswa lebih semangat dalam belajar, guru juga secara terus menerus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga guru menjelaskan materi dengan penuh seksama dan bersemangat agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Dapat dilhat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan pra siklus sebelumnya menerapkan model *Student Teams*Achievement Division memperoleh rata-rata 67,92 % dengan julmah siswa yang tuntas 16 siswa dan 12 siswa yang tidak tuntas dan prosentase ketuntasan belajar 57,14 %. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 71,8 dengan 20 siswa yyang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I ini menunjukkan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada nilai rata-rata siswa yakni 81,07 denggan 25 siswa tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut :

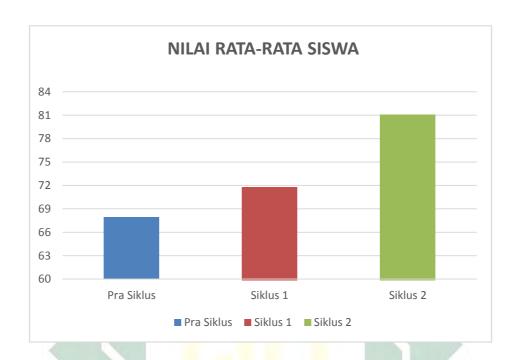


Diagram 4.1

Nilai Rata-Rata Siswa

Selain milai rata-rata pada hasil belajar siswa materi jual beli juga terdapat pada peningkatan ketuntasan hasil belajarnya. sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* yaitu 57,14 %. Setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 71,42% dan pada siklus II yaitu 89,28 %. Hal ini menunjukkan bawa ketuntasan belajar siswa tercapai dan sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan. berikut dapat dilihat dari diagram:



Diagram 4.2

Ketuntasan Belajar Siswa

Selain ketuntasan belajar siswa, peneliti juga melakukan refleksi aktivitas guru dan siswa pada siklus I, maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 71,4 % kemudian meningkat pada siklus II sebesar 91,6%. Hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

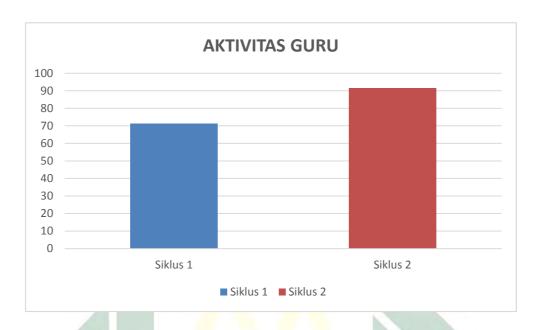


Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari peningkatan guru diatas dapat disertai dengan peningkatan aktivitas siswa. pada siklus I keaktifan siswa hanya 57,5, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 90%. Keaktifan siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar materi jual beli kelas III di MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- 1. Bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* pada siklus I materi jual beli kelas III MI Nurul Huda I Kepatihan Gresik berjalan cukup baik. Sedangkan pada siklus II dikatakan baik dan sudah mencapai indiktor kinerja yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pengamatan guru dan pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan guru pada siklus I 71,4 % sedangkan pada siklus II meningkat yakni 91,6%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yakni 57,5% dan pada siklous II meningkat yakni 90%.
- 2. Adanya peningkatan hhasil belajar materi jual beli setelah diterapkannya model *Student Teams Achievement Division*. Pada siklus I ini nlai ratarata siswa dicapai adalah 71,8 dengan prosentase ketuntasan belajar 71,42% (kategori cukup). Dan dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 20 siswa. sedangkan prosentase yang ditentukan adalah 78%. Jumlah tersebut belum mencapai indicator ketuntasan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus II, pada siklus II ini nilai rata-rata siswa 81,07 dengan prosentase ketuntasan 89,28% (kategori baik) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25. Dari data tersebut telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan memenuhi indicator ketuntasan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil peelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division peneliti menyatakan:

- 1. Dalam menggunakan model *Student Teams Achievement Division* guru harus pandai dalam mengkondisikan kelas, dan lebih pandai lagi dalam memancing siswa agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. dan guru juga harus membuat pembelajaran semenafrik mungkin agar siswa bisa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2. Untuk melaksanakan model Student Teams Achievement Division harus pandai dalam mengoptimalkan waktu dan materi yang akan disampaikan.
- 3. Untuk penelitian selanjutnya peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan melekukan perbaikan-perbaikan supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, Susiati. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basrowi, Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dahniati, Limni. 2010. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Muhamadiyyah I Palembang. Skripsi, Program Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- E. Salvin, Robert. 2005. Cooperatif Learning. Bandung: Nusa Media.
- Firmansyah, Herlan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hernawan, Edi. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3 SD/MI. Jakarta, : Pusat Perbukuan.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Alberta Budi. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Sawah Besar OI Kecamatan Gayamsari Semarang. Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.
- Murni, Wahid dkk. 2010. Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: PT Ciputat Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bndung Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarsono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3 SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

Suranti, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan 2009. Susanto , Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.

Trianto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Warsik, Oky. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap PeningkatanPrestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universittas Negri Yogyakarta.

Widianti, Wida. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Yukianto, Fitri dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.